

Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Pengetahuan Mengenai Obat Tradisional

The Relationship Education Level with Knowledge about Traditional Medicine

¹Nena Febrianty, ²Yuke Andriane, ³Susan Fitriyana

¹Program Pendidikan Sarjana Kedokteran Universitas Islam Bandung

²Departemen Farmakologi Universitas Islam Bandung,

³Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung

Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116

email: ¹febrinena25@gmail.com, ²Andrianeyuke@gmail.com, ³susanfitriyananugraha@gmail.com

Abstract. Every year there is an increase in the use of traditional medicine due to the belief that the use of traditional medicine does not cause side effects. In fact the results show that there are side effects caused by traditional medicine such as gastric irritation, heartburn, drug-induced liver injury (DILI). Therefore the knowledge about traditional medicine is necessary, not only about side effects but also about the dose, classification and how to make a traditional medicine. Knowledge can be influenced by several factors, one of the factor is education. The study aimed to find out the correlation of education level with knowledge about traditional medicine. The design of the study was observational analytics with Cross-Sectional approach. The subjects of the study were 70 people selected by simple random sampling technique that fulfilled the inclusion criteria. The results of the study indicate that subjects in all educational level groups did not have good knowledge of traditional medicine. All subjects with low levels of education have less knowledge about traditional medicine. Subjects with higher education levels have a level of knowledge that is greater than the level of secondary education. This is in accordance with statistical results that show a significant relationship between the level of education with knowledge of traditional medicine ($p = 0.03$). The results of this study are in accordance with the theory that knowledge is influenced by education.

Keywords: Traditional medicine, education, knowledge

Abstrak. Setiap tahun terjadi peningkatan penggunaan obat tradisional karena adanya keyakinan bahwa penggunaan obat tradisional tidak menimbulkan efek samping. Faktanya hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat efek samping yang ditimbulkan obat tradisional seperti iritasi lambung, *heartburn*, *drug-induced liver injury* (DILI). Maka dari itu diperlukan pengetahuan mengenai obat tradisional yaitu mengenai efek samping, mengenai dosis, klasifikasi dan cara pembuatannya. Pengetahuan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah pendidikan. Penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan dengan pengetahuan mengenai obat tradisional. Rancangan penelitian adalah analitik observasional dengan pendekatan *Cross-Sectional*. Subjek penelitian berjumlah 70 orang yang dipilih dengan teknik *simple random sampling* yang memenuhi kriteria inklusi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa subjek pada semua kelompok tingkat pendidikan tidak ada yang memiliki pengetahuan baik mengenai obat tradisional. Semua subjek dengan tingkat pendidikan rendah memiliki tingkat pengetahuan kurang mengenai obat tradisional. Subjek dengan tingkat pendidikan tinggi memiliki tingkat pengetahuan cukup yang lebih tinggi dibanding tingkat pendidikan menengah. Hal tersebut sesuai dengan hasil statistik yang menunjukkan hubungan bermakna antara tingkat pendidikan dengan pengetahuan mengenai obat tradisional ($p=0,03$). Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pengetahuan dipengaruhi oleh pendidikan.

Kata kunci: Obat tradisional, pendidikan, pengetahuan

A. Pendahuluan

Definisi jamu menurut Undang-Undang No.36 tahun 2009 tentang Kesehatan yaitu bahan atau ramuan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (galenik), campuran dari bahan tersebut yang secara turun temurun telah dipergunakan untuk pengobatan, dan dapat diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat.¹

Setiap tahunnya terjadi peningkatan penggunaan obat tradisional karena adanya keyakinan bahwa penggunaan obat dari tumbuhan tidak menimbulkan efek samping.² Keyakinan tersebut tidak sesuai dengan penelitian yang menyatakan terdapat efek samping dari obat tradisional. Efek samping yang paling sering ditimbulkan dari penggunaan obat tradisional adalah diare, nyeri pada abdomen, *polyuria*, lemas, dan juga muntah.³ Jahe dapat menyebabkan *heartburn* dan menyebabkan iritasi pada lambung jika dikonsumsi lebih dari 6 gram.⁴ Bahan aktif dalam tanaman yang diketahui toksik terhadap ginjal yaitu *aristolochic acid* (AA) pernah diteliti terkandung dalam herbal pelangsing dan dapat menyebabkan nefritis interstisial.⁵ Obat Tradisional menjadi penyebab paling sering dari *drug-induced liver injury* (DILI) di negara barat. Proporsi DILI yang disebabkan oleh obat-obatan tradisional pada tahun 2004-2013 meningkat dari 7% menjadi 20%.⁶

Efek samping juga dapat timbul akibat adanya interaksi obat kimia dengan obat tradisional. Studi klinis dan laporan kasus telah mengidentifikasi sejumlah interaksi obat-obatan yang diperkuat oleh penggunaan bersamaan obat-obatan tradisional dengan obat kimia. Bawang putih dapat menyebabkan hipoglikemia bila dikonsumsi dengan klorpropamid.⁷ *Nonsteroidal anti-inflammatory drug (NSAID) jika dikonsumsi bersamaan dengan jahe tidak akan memberikan efek untuk meredakan nyeri.*⁸

Dikarenakan banyaknya potensi efek yang tidak menguntungkan akibat konsumsi obat tradisional yang tidak tepat maka dibutuhkan pengetahuan mengenai obat tradisional. Pengetahuan merupakan suatu hasil dari tahu yang terjadi setelah orang mengadakan pengindraan terhadap suatu objek tertentu.⁹ Salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah pendidikan. Seseorang yang berpendidikan tinggi akan mendapatkan informasi yang lebih banyak baik itu dari orang lain maupun media massa. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat, sehingga seseorang dengan pendidikan tinggi akan semakin luas pula pengetahuannya

Pendidikan di perkotaan akan lebih baik daripada pendidikan di daerah pedesaan.¹⁰ Salah satu daerah yang terletak di daerah perkotaan adalah Kelurahan Tamansari.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan dengan pengetahuan mengenai obat tradisional.

B. Landasan Teori

Undang-Undang No.36 tahun 2009 tentang Kesehatan, Bab I Pasal 1 ayat (9) menyebutkan bahwa: “obat tradisional adalah bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (galenik), campuran dari bahan tersebut yang secara turun temurun telah dipergunakan untuk pengobatan, dan dapat diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat”. Definisi mengenai obat tradisional tercantum pula pada keputusan Kepala BPOM dan peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2012 yang memiliki definisi yang sama pada Undang-Undang No.36 tahun 2009 tentang Kesehatan.

Menurut BPOM obat tradisional di Indonesia dapat diklasifikasikan menjadi :

1. Jamu
Jamu adalah obat tradisional Indonesia yang tidak memerlukan pembuktian ilmiah sampai dengan klinis, tetapi cukup dengan pembuktian empiris atau turun temurun.
2. Obat Herbal Terstandar
Obat Herbal Terstandar adalah sediaan obat bahan alam yang telah dibuktikan keamanan dan khasiatnya secara ilmiah dengan uji praklinik dan bahan bakunya telah distandarisasi
3. Fitofarmaka
Fitofarmaka adalah sediaan obat yang telah dibuktikan keamanan dan khasiatnya, bahan bakunya terdiri dari simplisia atau sediaan galenik yang telah memenuhi persyaratan yang berlaku

Pengetahuan merupakan suatu hasil dari tahu yang terjadi setelah orang mengadakan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan tersebut terjadi melalui panca indra seperti indra penglihatan, penciuman, rasa dan raba. Dengan pengindraan dari mata dan telinga akan memperoleh sebagian besar dari pengetahuan. Pengetahuan dalam domain kognitif memiliki enam tingkatan diantaranya tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.

Menurut Arikunto pengetahuan seseorang dapat diketahui dan diinterpretasikan dengan skala yang bersifat kualitatif seperti:

1. Baik : Hasil Presentase 76%-100%
2. Cukup : Hasil Presentase 56%-75%
3. Kurang : Hasil Presentase < 56

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada periode bulan Maret-Mei 2018 didapatkan data sebagaimana tercantum dalam tabel berikut

Tabel 1. Karakteristik Subjek Penelitian

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Jenis kelamin		
Laki-laki	27	38.57
Perempuan	43	61.43
Total	70	100
Tingkat pendidikan		
Rendah	16	22.85
Menengah	31	44.29
Tinggi	23	32.86
Total	70	100
Usia		
12-25	14	20
25-45	34	48.57
46-65	22	31.43
Total	70	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan, pendidikan terakhir didominasi oleh masyarakat dengan pendidikan

terakhir menengah, usia responden terbanyak yaitu pada rentang 25-45 tahun.

Tabel 2.Karakteristik Tingkat Pengetahuan Responden

Tingkat pengetahuan	Frekuensi(n)	Persentase(%)
Kurang	45	64.29
Cukup	25	35.71
Baik	0	0
Total	70	100

Keterangan :

- Baik : 76-100% jawaban benar
- Cukup : 56-75% jawaban benar
- Kurang : <56% jawaban benar

Tabel 2 menunjukkan bahwa lebih dari setengah responden memiliki pengetahuan yang kurang mengenai obat tradisional.

Tabel 3. Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Pengetahuan mengenai Obat Tradisional

Tingkat pendidika	Tingkat pengetahuan						Total	p*
	Kurang		Cukup		Baik			
n	n	%	n	%	n	%	n	%
	1							
Rendah	6	100	0	0	0	0	16	100
	2	64.5		35.4				
Menengah	0	2	11	8	0	0	31	100
		39.1		60.8				0.03
Tinggi	9	4	14	6	0	0	23	100
	4	64.2		35.7				
Total	5	9	25	1	0	0	70	100

*Uji Fisher's exact

Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa terdapat adanya perbedaan pengetahuan antara tingkat pendidikan tinggi, menengah dan rendah. Uji Fisher's exact didapatkan hasil nilai P kurang dari signifikansi yang ditentukan (α 0.05) sehingga disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara tingkat pendidikan dengan tingkat pengetahuan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa subjek pada semua kelompok tingkat pendidikan tidak ada yang memiliki pengetahuan baik mengenai obat tradisional. Semua subjek dengan tingkat pendidikan rendah memiliki tingkat pengetahuan kurang mengenai obat tradisional. Subjek dengan tingkat pendidikan tinggi memiliki tingkat pengetahuan cukup yang lebih besar dibanding tingkat pendidikan menengah.

Menurut teori pengetahuan didefinisikan sebagai suatu hasil dari tahu yang terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan diantaranya adalah faktor internal (pendidikan, usia, pekerjaan) dan faktor eksternal (lingkungan, sosial budaya).

Pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi maupun mengubah pola pikir seseorang. Pendidikan dapat membantu seseorang untuk mengembangkan pribadi dan kemampuan seseorang dalam mengolah suatu hal contohnya adalah mengubah informasi menjadi pengetahuan. Pendidikan akan mempengaruhi proses belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin mudah untuk mendapatkan informasi yang lebih banyak baik itu dari orang lain maupun media massa. Semakin banyak informasi yang didapatkan maka akan semakin banyak pengetahuan yang didapatkan. Seseorang dengan pendidikan lebih tinggi akan cenderung lebih kritis dalam menerima informasi, sehingga dia akan melakukan konfirmasi ulang mengenai informasi yang telah dia dapatkan, sedangkan masyarakat dengan pendidikan rendah akan cenderung menerima informasi tanpa melakukan konfirmasi ulang mengenai kebenaran informasi tersebut. Dengan pendidikan yang lebih tinggi diharapkan seseorang dapat memperoleh wawasan yang lebih banyak dan akurat.

Penelitian ini menemukan adanya hubungan antara tingkat pendidikan dan pengetahuan mengenai obat tradisional. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Hoirunisa Fathia di Tamansari yang menyebutkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan pengetahuan mengenai diare.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha untuk mengembangkan kemampuan, salah satunya kemampuan untuk menerima informasi. Pengetahuan yang diperoleh dari berbagai sumber akan mudah diserap dan dipahami, sehingga semakin banyak informasi yang masuk, semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki.

D. Kesimpulan

1. Pengetahuan masyarakat Tamansari RT 05 RW 14 Kelurahan Tamansari Kecamatan Bandung Wetan Kota Bandung masih tergolong kurang (64,29%).
2. Terdapat adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan pengetahuan mengenai obat tradisional.

E. Saran

Saran Akademik

1. Bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian ini seperti penelitian mengenai perilaku penggunaan obat tradisional.
2. Bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan mengenai obat tradisional.

Saran Praktis

1. Perlunya peningkatan program promosi kesehatan seperti penyuluhan tentang penggunaan obat tradisional mengingat masih kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai obat tradisional.

Daftar Pustaka

- Kementrian Kesehatan RI. Undang-Undang Republik Indonesia No. 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan. 2009:111.
- Karimi A, Majlesi M, Rafieian-Kopaei M. Herbal versus synthetic drugs; beliefs and facts. *J nephroarmacology*. 2015;4(1):27-30
- Tchacondo T, Karou SD, Batawila K, dkk. Herbal remedies and their adverse effects in Tem tribe traditional medicine in Togo. *African J Tradit Complement Altern*

- Med AJTCAM.* 2013;8(1):45-60. Tersedia dari :
<http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/22238483>.
- Elfahmi, Woerdenbag HJ, Kayser O. Jamu: Indonesian traditional herbal medicine towards rational phytopharmacological use. *J Herb Med.* 2014;4(2):51-73.
- Delima D, Tjitra E, Tana L, dkk. Faktor Risiko Penyakit Ginjal Kronik : Studi Kasus Kontrol di Empat Rumah Sakit di Jakarta Tahun 2014. *Bul Penelit Kesehat.* 2017;45(1):17-26.
- Stournaras E, Tziomalos K. Herbal medicine-related hepatotoxicity. *World J Hepatol.* 2015;7(19):2189-2193.
- Chen X-W, Serag ES, Sneed KB, dkk. Clinical herbal interactions with conventional drugs: from molecules to maladies. *Curr Med Chem.* 2013;18(31):4836-4850.
- Bhadra R, Ravakhah K, Ghosh RK. Herb-drug interaction: The importance of communicating with primary care physicians. *Australas Med J.* 2015;8(10):315-319.
- Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan Perilaku Kesehatan. *Jakarta: Rineka Cipta.* 2012:20-40.
- Li Z. Disparity between Rural and Urban Education in China. 2013. Tersedia dari :<https://www.duo.uio.no/bitstream/handle>